

PERSEPSI KELOMPOK WANITA TANI TERHADAP PEMBUATAN KOPI JAHE

Herawaty, SP,M.Si, Dr. Puji Hartati, M.Ed , Julian Hanafi Marpaung,
Mahendra Ginting Manik, Winni Rumondang Sitompul

Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

ABSTRACT

Ginger Coffee (KOJAHE) was made from salak, corn and ginger seeds. Corn gives a good fragrance and ginger gives a warm feeling to the throat, so that a combination of salak, corn and ginger coffee is called "KOJAHE" which is expected to be able to be liked by all the general public.

Woman farmer's perception of the processing of salak seeds becomes: a. making kojahe could provide additional family income; b. the benefits of making ginger coffee add knowledge and add skills; c. Respondents' perceptions of the method used were demonstrations of the way most agreed; d. The respondents' perceptions of the material mostly provide material statements that are interesting, easy to implement, inexpensive, something that is needed, and needs to be developed; e. Respondents' perceptions of material carriers master the material, master methods, were able to communicate and build awareness.

Participation Respondents in processing salak seeds became kopi jahe. Participation in contributing thoughts, donations of thoughts, and participation in services including being less active. The participation of respondents in the form of financial donations includes being inactive. The relationship of perceptions with female farmer's participation in kopi jahe extension activities was positive and significant (value $r = 0.469$ at level 0.001).

Keywords : *ginger coffee, perception, participation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salak adalah sejenis tanaman palma dan menghasilkan buah yang bisa untuk dimakan. Nama ilmiah buah salak yaitu *salacca zalacca*. Salak dibudayakan di Thailand, Malaysia, dan Indonesia.

Kini salak tidak hanya bisa ditemui sebagai buah meja. Pengolahan salak sebagai camilan dan minuman telah banyak ditemui. Sebagai contoh antara lain saat ini telah tersedia keripik salak, manisan salak, dodol salak, selai salak, dan sari buah salak. Sebagian besar produsen tersebut berbentuk industri rumah tangga yang dikelola wanita tani dan menawarkan olahan salak sebagai salah satu oleh-oleh khas suatu daerah. Seperti contohnya, manisan salak.

Banyaknya industri olahan salak tentunya memberikan satu dampak yang tidak bisa dihindarkan, yakni bertambahnya limbah buah salak salah satunya adalah biji salak. Biji salak selama ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat, padahal biji salak dapat diolah menjadi produk

pangan lokal yang bernilai ekonomis yaitu kopi biji salak yang berantioksidan.

Pada penelitian ini kopi ini akan ditambahkan jahe, kandungan jahe akan memberikan rasa hangat pada tenggorokan dan akan ditambahkan dengan jagung yang akan memberikan wangi yang enak pada kopi, sehingga diperoleh kombinasi antara kopi biji salak, jagung dan jahe yang disebut dengan "KOJAHE" yang diharapkan dapat dapat disukai semua masyarakat umum.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi wanita Tani terhadap pembuatan kojahe?
2. Bagaimana partisipasi Wanita Tani pada kegiatan pembuatan kojahe?
3. Apakah ada hubungan persepsi dengan partisipasi wanita tani dalam kegiatan pembuatan kojahe?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi Wanita Tani terhadap pembuatan kojahe

2. Mengetahui partisipasi Wanita Tani pada kegiatan pembuatan kojahe
3. Menganalisis hubungan persepsi dengan partisipasi wanita tani dalam kegiatan pembuatan kojahe

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan September-November 2016 di Desa Aras Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. Yang dimulai dengan pembuatan proposal, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan hingga tahap pengolahan dan proses uji penelitian. Penelitian diawali dengan pengolahan kopijahe dilaksanakan di Laboratorium Pengolahan Hasil Pertanian (PHP) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan dan Penyuluhan dilaksanakan pada kelompok wanita tani di Desa Aras, Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu penelitian pendahuluan dan penelitian lanjutan. Penelitian pendahuluan yaitu dengan melakukan percobaan pembuatan kopi dari biji salak, ditambah jagung dan jahe (kojahe). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung dan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL), yaitu dengan menguji 1 faktor dengan 5 kombinasi dan 3 kali pengulangan. Untuk uji kafein dilakukan dengan menguji 5 kombinasi yang ada.

Perlakuan untuk menguji warna (tingkat kepekatan), aroma, dan rasa. Yang nilai berdasarkan hasil penilaian dari kesukaan konsumen. Perlakuan yang dilakukan dengan mengurangi jumlah dari masing masing bahan yaitu kopi, jagung dan jahe dengan perbandingan sebagai berikut:

AB0	100 gr jahe + 100 gr jagung
AB1	100 gr kopi + 100 gr jahe + 100 gr jagung
AB2	200 gr kopi + 100 gr jahe + 100 gr jagung
AB3	100 gr kopi + 100 gr jahe + 200 gr jagung
AB4	100 gr kopi + 200 gr jahe + 100 gr jagung

Setelah dilakukan pengujian warna dan aroma maka dilanjutkan dengan uji kesukaan dengan memberikan masing-masing sampel kepada responden.

Penelitian lanjutan yaitu menyampaikan pembuatan kopi jahe pada kelompok wanita tani. Metode penyuluhan dengan pendekatan kelompok dengan teknik demonstrasi cara, media yang digunakan adalah benda sesungguhnya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang diperkaya dengan data kualitatif. Metoda kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari kelompok wanita tani sebagai responden. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung.

Teknik Pemilihan Responden

Populasi adalah semua anggota kelompok wanita tani di Desa Aras. Jumlah Anggota Kelompok Wanita tani 35 orang. Dalam penelitian sosial pengambilan sampel dari populasi (apakah berupa populasi subjek penelitian atau populasi responden penelitian) yang homogen, yang mempunyai ciri dan atau kondisi yang seragam, dilakukan dengan teknik simple random sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana). Penentuan jumlah sampel atau jumlah responden berdasarkan rumus Issac dan Michael. Tabel penentuan jumlah sampel dari Issac dan Michael berdasarkan tingkat kesalahan 10%, dengan jumlah populasi 35 besaran sampel 31 responden (Sugiyono, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui:

1. Kuesioner, suatu cara untuk mendapatkan data dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan tujuan. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah jenis pertanyaan tertutup dengan tiga alternatif pilihan.
2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan responden maupun pihak-pihak yang terkait.
3. Studi Literatur, yaitu mempelajari literatur atau acuan yang ada, baik literatur yang bersifat teoritis maupun literatur dan data yang ada di instansi sebagai obyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data Primer yang telah diperoleh, selanjutnya diolah menggunakan SPSS for window dalam bentuk tabel frekuensi. Tabel frekuensi untuk menyajikan data jumlah dan presentase pada variabel karakteristik individu, persepsi wanita tani dan partisipasi responden dalam kegiatan penyuluhan. Tabel tabulasi silang ditampilkan untuk melihat hubungan antar variabel, yaitu hubungan antara persepsi dengan partisipasi.

Instrumen atau kuesioner sebelum digunakan perlu diuji terlebih dahulu. Uji instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan uji realibilitas. Selanjutnya untuk menganalisis hubungan persepsi dengan partisipasi menggunakan korelasi *Rank Spearman*.

1. Persepsi wanita tani terhadap penyuluhan pembuatan kojahe

Persepsi wanita tani terhadap kegiatan penyuluhan kojahe merupakan suatu proses penafsiran atau pandangan wanita tani terhadap kegiatan penyuluhan tersebut. Persepsi yang diamati mencakup 5 variabel yaitu persepsi terhadap tujuan pembuatan kopi jahe, manfaat pembuatan kopi jahe, metode demonstrasi cara yang digunakan, materi pembuatan kopi jahe, pembawa materi.

Persepsi responden tentang manfaat pembuatan kopi jahe untuk 1) menambah penghasilan; 2) menambah pengetahuan; dan 3). menambah keterampilan sebanyak 17 responden atau sebesar 55%, hal ini menunjukkan bahwa ada proses adopsi meskipun baru pada tahap sadar, tahap dimana wanita tani sudah mengetahui sesuatu yang baru karena hasil dari berkomunikasi dengan pihak lain.

Sebanyak 68% responden menyatakan setuju dalam hal metode yang digunakan dalam menyampaikan pembuatan kopi jahe demonstrasi cara. Metode demonstrasi cara dengan menggunakan benda sesungguhnya dapat merangsang indera penglihatan untuk bisa menerima suatu inovasi. Namun bukan berarti metode demonstrasi cara saja cukup untuk menyampaikan suatu inovasi. Metode penyuluhan yang lain masih diperlukan untuk dapat sampai pada tahapan adopsi menerapkan. Metode penyuluhan yang baik bila menimbulkan kesadaran, ketertarikan, mendorong responden menerapkan, mendorong responden melakukan. Pemilihan metode penyuluhan juga perlu mempertimbangkan suasana yang menyenangkan, penyampaian yang sederhana agar mudah dipahami, mudah dilakukan, saling berbagi pengalaman.

Tabel 1. Presentase Responden mempersepsikan Kegiatan Pembuatan Kopi Jahe

Persepsi responden terhadap Pembuatan Kopi Jahe	Presentase yang menyatakan setuju
Tujuan pembuatan kopi jahe untuk menambah penghasilan keluarga	71
Manfaat pembuatan kopi jahe untuk menambah pengetahuan dan keterampilan	55
Persepsi responden terhadap metode demonstrasi cara dalam pembuatan kopi jahe .	68
Responden memandang materi penyuluhan pembuatan kopi jahe sebagai sesuatu hal yang positif	77
Penguasaan materi, penguasaan metode, kemampuan berkomunikasi, menghidupkan suasana, membangun kesadaran dari pembawa materi	55

Sebanyak 71% memberikan jawaban setuju, bahwa pembuatan kojahe dapat menambah penghasilan keluarga. Kesadaran yang timbul dari adanya respon dapat dijadikan alasan bahwa, perlunya memperlihatkan secara nyata inovasi teknologi kepada wanita tani, sejalan dengan prinsip merumuskan tujuan penyuluhan harus memperhatikan *specific, measurable, actionary, realistic, time bound* atau disingkat SMART (Anonim, 2009).

Sebanyak 24 orang atau sebesar 77% responden memandang materi pembuatan kojahe sebagai sesuatu hal yang positif yang dinyatakan sebagai berikut: menarik, mudah diterapkan, biaya murah, sesuatu yang dibutuhkan, perlu dikembangkan.

Sebanyak 55% persepsi responden terhadap pembawa materi dalam pembuatan kopi

jahe menilai kategori baik dalam hal kemampuan komunikasi, menghidupkan suasana, dan membangun kesadaran.

Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu faktor yang melekat pada diri seorang penyuluh. Dalam komunikasi verbal diperlukan keterampilan berbicara dan menulis, mendengarkan dan membaca, dan berpikir serta bernalar. Komunikator yang berbicara dengan baik akan sangat menarik perhatian komunikan.

2. Partisipasi Wanita Tani Pada Kegiatan Pembuatan Kopi Jahe

Partisipasi wanita tani pada kegiatan pembuatan kopi jahe merupakan keikutsertaan wanita tani untuk terlibat langsung pada proses pembuatan kojahe. Partisipasi wanita tani dalam bentuk: sumbangan pikiran, partisipasi dalam bentuk financial, partisipasi dalam bentuk material, dan partisipasi dalam bentuk jasa.

Tabel 2. Partisipasi Wanita Tani dalam Kegiatan Pembuatan Kopi Jahe

Partisipasi Wanita Tani Dalam Pembuatan Kopi Jahe	Presentase yang menyatakan setuju
Partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran	45
Partisipasi dalam bentuk financial	0
Partisipasi dalam bentuk material	45
Partisipasi dalam bentuk Jasa	70

Hasil pengamatan selama berlangsung tidak semua responden memberikan pertanyaan atau memberikan saran untuk perbaikan. Hal ini diduga pemanfaatan biji salak menjadi kojahe masih terasa asing bagi wanita tani. Tentunya hal ini menjadi sangat penting diperhatikan dalam memilih inovasi teknologi dan memperkenalkan kepada petani/wanita tani. Kebutuhan materi penyuluhan biasanya berbeda dari satu tempat ke tempat lain.

Partisipasi responden dalam memberikan sumbangan financial 100% tidak aktif, hal ini diduga persepsi wanita tani terhadap inovasi yang disampaikan belum memberikan gambaran keuntungan. Salah satu faktor yang menentukan dalam menimbulkan semangat akan suatu program adalah peningkatan pendapatan yang dapat dicapai dengan teknologi (Bunch, 2001). Menurut Bunch, teknologi yang pertama kali dianjurkan biasanya harus dapat meningkatkan penghasilan petani sebesar 50%-150%. Menurut Soekartawi (1988) bahwa jika memang benar teknologi baru akan memberikan keuntungan yang relatif lebih besar dari nilai yang dihasilkan teknologi lama, maka kecepatan adopsi inovasi akan berjalan lebih cepat.

Partisipasi wanita tani pada kegiatan pembuatan kopi jahe dalam bentuk sumbangan material sebanyak 45 % aktif. Partisipasi dalam bentuk sumbangan material yang dimaksud adalah wanita tani memberikan bantuan dalam bentuk peralatan, atau material lainnya yang diperlukan pada saat memberikan materi. Partisipasi responden dalam bentuk memberikan jasa yang dimaksud adalah responden memberikan bantuan tenaga pada saat kegiatan pembuatan kopi jahe.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa partisipasi reponden dalam memberikan bantuan dalam bentuk jasa termasuk kategori aktif, sebanyak 70%. Hal ini membuktikan bahwa ada proses kesadaran untuk berperan dalam kegiatan penyuluhan.

Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan

memecahkan masalahnya. Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

3. Hubungan Persepsi dengan Partisipasi dalam Kegiatan pembuatan Kopi Jahe

Persepsi mencakup lima variabel yaitu persepsi terhadap tujuan, manfaat, metode, materi, pembawa materi. Selanjutnya dianalisis hubungan persepsi dengan partisipasi penyuluhan. Hasil analisis korelasi menggunakan korelasi *Rank Spearman* sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan ada hubungan antara persepsi dengan partisipasi nilai r sebesar 0,469 pada level 0.01. Hal ini menunjukkan ada korelasi antara persepsi dan partisipasi. Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel persepsi dan tingkat partisipasi. Data diperoleh dari persepsi terhadap kegiatan penyuluhan pembuatan kojahe dan partisipasi yang diberikan pada 31 responden. Kemudian data yang diperoleh ini dianalisis

Tabel 3. Korelasi Persepsi dengan Partisipasi

			persepsi	partisipasi
Spearman's rho	persepsi	Correlation Coefficient	1,000	,469**
		Sig. (2-tailed)	.	,008
		N	31	31
	partisipasi	Correlation Coefficient	,469**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,008	.
		N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

dengan bantuan SPSS for Windows versi 18.0 menggunakan teknik *Rank Spearman* menunjukkan, bahwa nilai $r_{hitung} = 0,469 < r_{tabel} = 0,456$ dan $\text{sig } 2 \text{ tailed} = 0,008 < 0,05$, maka dengan demikian kriteria pengujian hipotesis menyatakan H_0 ditolak dan menerima H_1 . Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dalam penelitian, yaitu:

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara persepsi (X) dan Partisipasi (Y) responden dalam kegiatan penyuluhan kajahe ($H_1: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$). Hipotesis ini jika akan diuji secara statistik harus dirumuskan dalam pernyataan H_0 sebagai berikut:
 H_0 : Tidak ada hubungan signifikan antara persepsi (X) dan partisipasi (Y) responden dalam kegiatan penyuluhan kajahe ($H_0: \beta_1 \neq \beta_2 = 0$). Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi dan partisipasi. Jadi, dengan membangun persepsi yang baik bagi wanita tani tentang penyuluhan kajahe akan berpengaruh terhadap partisipasinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persepsi wanita Tani terhadap pengolahan biji salak menjadi kopijahe: pembuatan kajahe dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga. manfaat pembuatan kopi jahe menambah pengetahuan dan menambah keterampilan. Persepsi responden terhadap metode yang digunakan yaitu demonstrasi cara sebagian besar setuju. Persepsi responden pada materi sebagian besar memberikan pernyataan materi menarik, mudah diterapkan, biaya murah, sesuatu yang dibutuhkan, dan perlu dikembangkan. Persepsi responden

terhadap pembawa materi menguasai materi, menguasai metoda, mampu berkomunikasi dan membangun kesadaran.

2. Partisipasi Responden pada kegiatan penyuluhan pengolahan biji salak menjadi kopijahe. Partisipasi dalam menyumbangkan pikiran, sumbangan pikiran, dan partisipasi dalam bentuk jasa termasuk kurang aktif. Partisipasi responden dalam bentuk sumbangan finansial termasuk tidak aktif.
3. Hubungan persepsi dengan partisipasi wanita tani dalam kegiatan penyuluhan kopijahe positif dan signifikan (nilai $r = 0,469$ pada level 0,001).

Saran

Kopi Jahe bisa diterima oleh responden dan bisa dikembangkan menjadi produk yang tidak kalah bersaing dengan kopi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji B. Kurniawan. 2012. "Pemanfaatan Serbuk Biji Salak (Salacca Zalacca) Sebagai Adsorben Cr(Vi) Dengan Metode Batch". Jurnal SAINS POMITS. Vol. 1, No. 1.
- Anonim, 2009. Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 25/Permentan/OT.140/5/2009 tanggal : 13 Mei 2009
- Anonim, 1988. Analisis Studi Wanita Indonesia. Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita. Jakarta.

- Budiman, Haryanto. 2015. Sukses Bertanam Jagung Komoditas Pertanian yang Menjanjikan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Baron RA, Byrne. 2003. Psikologi sosial. Edisi Ke-10. Jilid I Jakarta (ID); Erlangga
- Bunch, Roland, 2001. Dua Tongkol jagung. Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal Pada Rakyat. Edisi ke Dua. Yayasan Obor Indonesia.
- Chaplin, J.P., 2001. Kamus Lengkap Psikologi (Pnj: Kartini Kartono,). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dwiningrum, A., 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2002. Konsep dan Penelitian Gender. Universitas Muhammadiyah Malang: Jawa Timur.
- Hartono, Sunaryati. 2000. Ratifikasi Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita dan Undang-Undang Hak Asasi Manusia. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- Haryono. 1998. Sirup Jahe. Jakarta: Kanisius
- Ihromi, T.O. 1990. Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda. Laporan Penelitian Kelompok Studi Wanita, FISIP, Universitas Indonesia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- John Dewey, 2002. Pengalaman & Pendidikan. Yogyakarta: Kepel Press, hlm.147
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Margaret, M. Poloma. 2010. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mendler, dkk., 2010. Mendidik dengan Hati. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Mosher, A.T. 1978. To create a modern agriculture: organization and Planning. New York: Agricultural Development Council.
- Mosse, Juia Cleves. 1996. Gender dan Pembangunan. Editor: Hartian Silawati, Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Centre dengan Pustaka Pelajar. Terjemahan dari: Half the World, Half a Chance An Introduction to Gender and Development.
- Muliawan, Andri. 2002. Analisis Gender Dalam Program-program Pembangunan Bidang Pertanian. Diajukan sebagai skripsi pada Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, IPB.
- Pratiwi, Novia. 2007. Analisis Gender pada Rumahtangga Petani Monokultur Sayur Kasus Desa Segorogunung, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Diajukan sebagai skripsi pada Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, IPB.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1984. Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Sarwono, 1999. Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto, 2013. Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soekartawi, 2005. Prinsip dasar Komunikasi Pertanian. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta hlm 117
- Sujanto, dkk. 2004. Psikologi Kepribadian, Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Syah. Hendri, Yusmanizar, dan Oki Maulana. 2013. "Karakteristik Fisik Bubuk Kopi Arabika Hasil Penggilingan Mekanis Dengan Penambahan Jagung dan Beras Ketan". Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia. Vol. (5) No.1
- Thoha, M. 2001. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta, PT Raja Grafindo persada.
- T.H. Noerhadi. 1989. "Bagaimana Mengatasi Kodrat", Vol. VI, No. 2, Pesantren.
- Trisakti, dkk., 2002. Konsep dan Penelitian Gender . Malang: Universitas Muhammadiyah
- Widiputranti, Christian Sri, dkk. 2005. Pemberdayaan Kaum Marginal. Editor: Sutoro Eko, APMD Press: Yogyakarta.
- Wiliam, Dede. 2006. Gender Bukan Tabu: Catatan Perjalanan Fasilitas Kelompok Perempuan di Jambi. Bogor Barat: Center for International Forestry Research.